

Studi Produksi Susu pada Sapi Pincang (*Lameness*) di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS)

ACHMAD SYARIFUL HUDA
Program Studi Produksi Ternak
Jurusan Peternakan

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui berapa tingkat kejadian sapi *lameness* di UPBS dan penurunan produksi susu pada sapi *lameness*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2016 sampai dengan 14 Agustus 2016. Metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, dan pelaksanaan langsung di lokasi. Data yang telah diolah dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Total kejadian sapi *lameness* selama 5 bulan sebanyak 229 ekor dengan rata-rata per bulan 45 ekor kejadian. Persentase kejadian *lameness* 2,43% per bulan dari total populasi 1885 ekor sapi laktasi. Total kejadian *lameness* tersebut terdapat sapi laktasi pertama sebanyak 94 ekor kejadian dengan persentase 40,05%, laktasi kedua 30 ekor kejadian atau 13,10%, laktasi ketiga 28 ekor kejadian dengan persentase 12,23%, laktasi keempat 34 ekor kejadian dengan persentase 14,85%, laktasi kelima 28 ekor kejadian dengan persentase 12,23% dan laktasi keenam sebanyak 15 ekor kejadian atau 6,55%. Data yang digunakan untuk pengamatan produksi susu sapi *lameness* sebanyak 34 ekor kejadian. Pengamatan produksi susu pada sapi *lameness* dilihat dari seminggu sebelum *lameness*, seminggu setelah terdiagnosa *lameness* dan dua minggu setelah terdiagnosa *lameness*. Total penurunan produksi susu dari 34 ekor sapi tersebut sebanyak 536,36 kg atau 11% dihitung dari total produksi susu satu minggu sebelum *lameness*. Rata-rata penurunan produksi susu sapi *lameness* 15,7 kg/ekor/minggu dihitung dari total penurunan produksi susu dibagi dengan jumlah sapi, atau 2,25 kg/ekor/hari. Dari data 34 ekor sapi yang *lameness* tersebut terdapat 1 ekor sapi yang diafkir, yaitu sapi laktasi kedua.

Kata kunci: sapi perah, *lameness*, laktasi, produksi susu